

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN VAKSINASI COVID-19**

**(Studi Kasus di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor)**

## **COMMUNITY PARTICIPATION IN THE IMPLEMENTATION OF THE COVID- 19 VACCINATION POLICY**

**(Case Study in South Bogor District, Bogor City)**

**Yuli Sri Kurnia<sup>1</sup>, Rita Rahmawati<sup>2</sup>, Faisal Tri Ramdani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Ciawi, Bogor, Jawa Barat 16720

\*Korespondensi: Yuli Sri Kurnia. Email: yuli.sri@unida.ac.id  
(Diterima: xx-xx-xxxx; Ditelaah: xx-xx-xxxx; Disetujui: xx-xx-xxxx)

### **ABSTRACT**

Some people still have not carried out the Covid-19 vaccination, indicating that the level of community participation in the implementation of the Covid-19 vaccination is not optimal. This study aims to analyze community involvement in the implementation of the Covid-19 vaccination policy. This descriptive research is used to describe or describe the data that has been collected in its entirety and reality. The research data were collected using interview, observation and questionnaire techniques which were then processed into numbers so that they could be used to conclude. The calculation results from this study for the community participation indicator obtained a score of 3.46 which was included in the Good category and for the policy implementation indicator, a score of 3.85 was categorized as Good due to community participation or participation such as participating in data collection on vaccination targets, participating in the Covid-19 vaccination program, good communication between the sub-district / Covid-19 task force and the community, good and sufficient resources, and the attitude of the task force when conducting socialization, monitoring and evaluation make community participation good in the implementation of the vaccination program. However, some things must be improved, namely [1] conducting periodic socialization and counselling, considering that there are still people who do not want to be vaccinated. [2] monitoring and providing information related to vaccination information.

**Keywords:** Participation, Implementation, Vaccination.

### **ABSTRAK**

Masih adanya beberapa masyarakat yang belum melaksanakan vaksinasi Covid-19 menjadi indikasi bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan masyarakat dalam implementasi kebijakan pelaksanaan vaksinasi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara utuh dan realitas. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan kuesioner yang kemudian diolah menjadi angka sehingga dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan. Hasil perhitungan dari penelitian ini untuk indikator partisipasi masyarakat memperoleh skor 3,46 termasuk kedalam kategori Baik dan untuk indikator implementasi kebijakan memperoleh skor 3,85 dikategorikan Baik dikarenakan partisipasi masyarakat atau peran serta seperti ikut dalam pendataan sasaran vaksinasi, berpartisipasi dalam program vaksinasi Covid-19, komunikasi yang baik antara pihak kecamatan/ satgas Covid-19 dengan masyarakat, sumber daya yang baik dan tercukupi, sikap dari para satgas pada saat melakukan sosialisasi, monitoring serta evaluasi menjadikan partisipasi masyarakat baik dalam pelaksanaan program vaksinasi. Namun ada hal yang harus ditingkatkan yaitu [1] mengadakan sosialisasi dan penyuluhan secara berkala, karena mengingat masih adanya masyarakat yang tidak mau untuk di vaksinasi. [2] melakukan monitoring serta memberikan informasi terkait informasi vaksinasi.

**Kata kunci:** Partisipasi, Implementasi, Vaksinasi.

## PENDAHULUAN

Kasus Coronavirus Disease 2019 (*COVID-19*) di Indonesia untuk pertama kalinya dipublikasikan pemerintah pada tanggal 12 Maret 2020 terdapat dua kasus yang menjangkit warga Indonesia yang dinyatakan positif terjangkit Covid-19. Pemerintah Indonesia telah berjuang melalui berbagai kebijakan untuk mengatasi melonjaknya angka penyebaran Covid-19 tersebut seperti kebijakan pemberian vaksin Covid-19 sebagai bentuk usaha pemerintah dalam penanggulangan pandemi Covid-19. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia untuk sasaran tahap pertama diperuntukan untuk tenaga kesehatan, Dilanjutkan tahap kedua untuk petugas pelayanan publik dan lansia diatas 60 tahun, kemudian tahap ketiga untuk menysasar masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial dan ekonomi dan tahap empat adalah masyarakat dan pelaku perekonomian sesuai dengan ketersediaan vaksin.

Kecamatan Bogor Selatan melaksanakan vaksin guna memutus rantai yaitu gelar vaksinasi bagi masyarakat khusus daerah Kecamatan Bogor Selatan supaya bisa membantu memudahkan masyarakat yang belum vaksin lebih dekat ke tempat vaksinasi. Vaksinasi merupakan salah satu upaya atau rangka hasil kerjasama yang dinilai efektif dalam mengatasi masalah yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bogor. Selain itu juga, pihak Kecamatan Bogor Selatan juga terus melakukan pencegahan dalam penanggulangan untuk memutus melonjaknya angka penyebaran. Sesuai data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Bogor, cakupan vaksinasi berdasarkan Kecamatan di Kota Bogor per 28 November 2021, sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Cakupan Vaksinasi**

NO	KELURAHAN	SASARAN VAKSIN	SUDAH DIVAKSIN		BELUM DIVAKSIN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1.	HARJASARI	10.035	7.659	76%	2.484	25%
2.	MUARASARI	6.803	5.564	80%	939	14%
3.	PAKUAN	4.227	3.975	94%	252	6%
4.	LAWANG GINTUNG	4.886	4.875	100%	12	0%
5.	BATU TULIS	5.765	5.550	96%	251	3%
6.	RANGGA MEKAR	10.253	10.064	98%	189	2%
7.	BONDONGAN	10.597	9.727	92%	870	8%
8.	EMPANG	9.099	7.748	85%	1.396	15%
9.	CIKARET	12.370	9.589	78%	2.720	22%
10.	MULYAHARJA	14.612	13.278	91%	1.334	8%
11.	PAMOYANAN	10.669	11.672	109%	0	0%
12.	CIPAKU	7.528	7.175	95%	351	5%
13.	GENTENG	6.658	5.555	83%	1.103	17%
14.	KERTAMAYA	4.751	4.392	92%	363	8%
15.	RANCAMAYA	4.687	3.931	84%	756	16%
16.	BOJONGKERTA	7.353	5.325	72%	2.028	28%
TOTAL		130.293	116.379	89%	15.012	12%

Berdasarkan data sensus tahun 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bogor jumlah penduduk di Kecamatan Bogor Bogor Selatan sekitar 204,03 ribu jiwa. Berdasarkan tabel di atas sasaran vaksin yang tersedia untuk Kecamatan Bogor Bogor Selatan sekitar 130,293. Ada beberapa Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Bogor Bogor Selatan yang capaian vaksinasi belum mencapai 100%, di bawah ini adalah data cakupan vaksinasi per 28 November 2021 berdasarkan Kelurahan yang ada di Kecamatan Bogor Selatan.

NO	KECAMATAN	SASARAN VAKSIN	SUDAH DIVAKSIN		BELUM DIVAKSIN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	BOGOR TIMUR	60.329	60.321	100%	7	0%
2	TANAH SAREAL	133.323	131.187	98%	3.677	3%
3	BOGOR BARAT	155.191	150.164	97%	3.527	2%
4	BOGOR UTARA	125.968	118.583	94%	8.441	7%
5	BOGOR SELATAN	130.293	116.379	89%	15.012	12%
6	BOGOR TENGAH	57.448	50.837	89%	4.258	7%
TOTAL			627.446	95%	34.922	5%

Sesuai dengan tabel di atas Kecamatan Bogor Selatan memiliki 16 Kelurahan, bisa dilihat juga untuk cakupan vaksinasi masih ada beberapa Kelurahan dengan cakupan vaksinasi terendah yang belum mencapai persentase 100% seperti Kelurahan Bojongkerta dengan persentase 72% yang sudah divaksin, disusul dengan Kelurahan Harjasari dengan persentase 76% dan yang terakhir Kelurahan Cikaret dengan jumlah persentase yang sudah divaksinasi 78%. Namun demikian, itu tidak dapat disangkal masih ada beberapa masyarakat yang

belum bisa melaksanakan vaksinasi diduga bahwa tingkat partisipasi masyarakat masih rendah dalam melaksanakan vaksinasi yang diselenggarakan di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Hal ini dapat dilihat indikatornya yaitu: Pertama, Pihak satgas dan pihak Kecamatan masih kurang sosialisasi kepada masyarakat perihal informasi terkait tentang vaksin. Keterbatasan informasi tentang jenis vaksin, ketersediaan vaksin, sasaran vaksin, keamanan vaksin, dan persyaratan vaksin hingga efek yang ditimbulkan. Kedua, masih ada sebagian masyarakat yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Ketiga, ada rasa keraguan terhadap kehalalan vaksinasi, sehingga sebagian masyarakat tidak melaksanakan vaksinasi Covid-19.

#### **MATERI DAN METODE**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Andriani (2021) mengatakan bahwa Partisipasi masyarakat adalah gerak masyarakat untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan, dalam pelaksanaan kegiatan, ikut menikmati hasil dari kegiatan tersebut. dan ikut serta dalam mengevaluasinya. Partisipasi masyarakat adalah sebuah proses aktif, di mana masyarakat dapat mempengaruhi arah serta pelaksanaan dari pembangunan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dalam arti penghasilan, perkembangan pribadi, kemandirian. serta berbagai yang mereka yakini. Partisipasi masyarakat menjadi penentu keberhasilan untuk pencegahan penyebaran wabah virus corona atau Covid-19, itu dikarenakan pemerintah tidak akan bisa menangani kasus tersebut tanpa ada peran dari masyarakat.

Partisipasi masyarakat menurut penelitian Mulyadi (2020) pada dasarnya merupakan kesediaan secara ikhlas dari masyarakat untuk membantu kegiatan penanganan penyakit yang terjadi di daerahnya masing-masing agar penyebaran Covid-19 ini tidak semakin meluas. Karena itu, masyarakat dengan kesadaran sendiri

melakukan social distancing/physical distancing, self-quarantine dan self-isolation.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Emiron (2021) mengatakan Partisipasi masyarakat umumnya dipandang suatu bentuk perilaku. Dalam pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), partisipasi masyarakat dalam mendukung berjalannya PSBB yaitu memenuhi protokol kesehatan di antaranya melakukan pemeriksaan badan fisik physical distancing atau jaga jarak fisik dan melakukan aktifitas keseharian pada umumnya di rumah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu proses sosial, anggota kelompok masyarakat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan mengambil keputusan dan menetapkan mekanisme untuk memenuhi kebutuhannya.

Implementasi kebijakan merupakan salah satu aktivitas dalam proses kebijakan publik yang menentukan apakah sebuah kebijakan itu bersentuhan dengan kepentingan publik serta dapat diterima oleh publik. (Asna:2010)

Implementasi kebijakan publik adalah proses kegiatan administratif yang dilakukan setelah adanya. (Dadan:2017)

Menurut Putra yang dikutip oleh Putri (2020) implementasi kebijakan dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi setelah suatu program dirumuskan, serta apa dampak yang ditimbulkan dari program kebijakan tersebut.

Implementasi yang begitu kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi dari berbagai kepentingan. Kebijakan yang baik tidak memiliki arti apa-apa apabila tidak diimplementasikan.

Masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan dan/atau penyelenggaraan pemerintahan, didefinisikan oleh Ralph Hinton sebagai setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat

mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Fathurrahman, 2013).

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan atau berperan serta sebagai langkah penting keterlibatan masyarakat dalam setiap pengambilan kebijakan seperti keikutsertaan mempengaruhi proses perencanaan, menangani masalah dalam pelaksanaan mengatasi masalah, keterlibatan dalam tercapainya suatu tujuan.

Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Pemaknaan ini hampir sama dengan pemaknaan yang pertama, yang membedakan adalah kontribusi sukarela masyarakat kepada proyek. Karena itu akhir capaian dari partisipasi jenis ini adalah penghematan biaya. Masyarakat harus mendukung atau ikut program-program pemerintah secara gratis dengan alasan program-program tersebut pada akhirnya digunakan untuk kepentingan masyarakat. (Dhio, dkk: 2012)

Dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau kelompok orang (masyarakat) secara sadar dan memahami untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada saat evaluasi.

Teori yang digunakan menurut Cohen dan Uphoff membedakan empat jenis partisipasi yaitu : [1] Partisipasi dalam pengambilan keputusan, [2] Partisipasi dalam pelaksanaan, [3] Partisipasi dalam mengambil manfaat, [4] Partisipasi dalam evaluasi (Siti Irene Astuti D, 2012). Pertama, Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional. Contohnya seperti Keterlibatan masyarakat dalam pendataan sasaran vaksinasi, Keterlibatan

masyarakat dalam penetapan fasilitas pelayanan kesehatan, Keterlibatan masyarakat dalam penetapan kebutuhan vaksin dan logistik.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kemampuan menggerakkan sumber daya, contohnya seperti keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan program vaksinasi, Keterlibatan masyarakat dalam proses persiapan pelaksanaan vaksinasi .

Ketiga, partisipasi dalam mengambil manfaat yaitu bisa dilihat dari segi kualitas, dapat dilihat dari sebuah keberhasilan suatu program (output). Sedangkan, dari segi kuantitas dapat dilihat dari besar persentase keberhasilan pada pelaksanaan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi seperti pemantauan proses persiapan dan pelaksanaan vaksinasi, menyusun laporan dan evaluasi vaksinasi.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan baik yang berkaitan dengan sikap maupun perbuatan nyata dalam kegiatan penyusunan rencana, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, evaluasi dan bahkan dalam memikul resiko dan tanggung jawab pada suatu program.

Anderson dikutip dari Suaib (2016: 1) mengartikan kebijakan publik sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu. (Ardhana R dan Hertati D:2021)

Alexander (2019) Dikemukakan oleh Siagian yang di maksud implementasi kebijakan adalah strategi dan desain pengelolaan berbagai sistem yang berlaku dalam organisasi untuk mencapai tingkat integrasi yang tinggi dari seluruh unsur yang terlibat yaitu seperti manusia, struktur, proses administrasi dan manajemen, dana serta daya, ke semua dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi.

Implementasi pada penelitian ini menggunakan teori George C. Edward (Edward III) yang dikutip Subarsono (2011 : 90-92) implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, komunikasi, sumberdaya, disposisi, struktur birokrasi.

Penelitian yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat diperoleh dan lebih memusatkan pada tingkah laku manusia dapat diprediksi dan realitas sosial dengan objektif dan dapat diukur dan dapat diolah menggunakan teknik statistik.

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat sehingga menghasilkan penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi sesungguhnya.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban pada suatu masalah serta mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif. penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian secara tepat akurat bukan untuk mencari hubungan atau sebab akibat.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Bogor Selatan dengan sasaran vaksinasi 130.293 jiwa, masyarakat yang sudah divaksinasi 116.379

jiwa (89%) dan masyarakat yang belum divaksinasi 15.012 (11%).

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan dan bisa mewakili keseluruhan populasi. Jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin atau Taro Yamane (Riduwan dan Akdon, 2009:254). Maka didapatkan untuk ukuran sampel masyarakat memperoleh jumlah sampel 99,923 yang dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik sampling Probability Sampling dimana menurut Sugiyono (2018:80) adalah teknik pengambilan dengan penarikan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk penarikan sampel dilakukan secara proporsional dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak dengan ukuran sampel yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dimana digunakan ketika berhadapan dengan data dalam volume yang sangat besar serta untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mengumpulkan data sampel yang telah dikumpulkan untuk membuat kesimpulan. Data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan penelitian, data-data yang telah dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara dan kuesioner.

Sugiyono (2012:73) mengemukakan Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Mengacu pada ketentuan tersebut, untuk memperoleh analisis data dan penarikan kesimpulan masa sampling juga menggunakan perhitungan statistik sederhana menggunakan WMS (Weight

Means Score) yaitu untuk melakukan pembobotan setiap pilihan jawaban pada kuesioner. Untuk menafsirkan jawaban dari kuesioner maka dilakukan pembuatan tabel kriteria dari hasil angket atau kuesioner dengan skala interval 0,80. [Sugiyono,2013:74].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor.

Untuk mengetahui tentang Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Maka dapat dirangkum data pada tabel variabel partisipasi masyarakat yang telah dituliskan dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Rekapitulasi Variabel Partisipasi Masyarakat

No.	Dimensi	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Pengambilan Keputusan	3.51	Baik
2.	Pelaksanaan	3.68	Baik
3.	Pemanfaatan	3.80	Baik
4.	Monitoring dan Evaluasi	2,88	Kurang Baik
<b>Total Rata – Rata</b>		3,46	Baik

Berdasarkan dari tabel diatas mengenai hasil rekapitulasi dari keempat dimensi yang masing-masing telah dibagi dengan beberapa indikator berdasarkan item pernyataan yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan peran serta masyarakat pada pelaksanaan program vaksinasi yang berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff yang dimulai dari proses pertama, pengambilan keputusan seperti masyarakat dilibatkan dalam pendataan sasaran vaksinasi, keterlibatan masyarakat dalam penetapan

fasilitas pelayanan kesehatan dan keterlibatan masyarakat dalam penetapan kebutuhan vaksin dan logistik. Kedua, pelaksanaan vaksinasi meliputi keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan program vaksinasi dan Keterlibatan masyarakat dalam proses persiapan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Ketiga, setelah pelaksanaan vaksinasi kemudian pemanfaatan seperti berpartisipasi dalam memanfaatkan program vaksinasi dan Memberikan Manfaat Bagi Masyarakat setelah melaksanakan vaksinasi. Keempat, dilakukan monitoring serta evaluasi untuk kegiatan monitoring dan evaluasi sendiri untuk di wilayah Kecamatan Bogor Selatan diadakan setiap seminggu sekali untuk meninjau pelaksanaan vaksinasi di lokasi-lokasi yang ditunjuk oleh Dinas Kesehatan, Kota Bogor guna mengetahui sudah sejauh mana keberhasilan dari kegiatan vaksinasi. Maka untuk partisipasi masyarakat menunjukkan nilai 3,46 dikategorikan Baik.

### 2. Implementasi Kebijakan Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor.

Untuk mengetahui tentang implementasi kebijakan dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Maka dapat dirangkum data pada tabel variabel implementasi kebijakan yang telah dituliskan dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Rekapitulasi Variabel Implementasi Kebijakan

No.	Dimensi	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Komunikasi	3,83	Baik
2.	Sumber Daya	3,89	Baik
3.	Disposisi	3,82	Baik
4.	Struktur Organisasi	3,87	Baik
<b>Total Rata - Rata</b>		3,85	Baik

Implementasi kebijakan yang berdasarkan pada teori Edward III yang dimulai dari Pertama, komunikasi penyampai informasi mengenai vaksinasi oleh pihak Kecamatan, Kelurahan dan satgas Covid-19 dilakukan penyuluhan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat sebelum terselenggaranya vaksinasi, diberitahukan seperti mengenai apa itu vaksinasi, jenis vaksin, kegunaan vaksinasi, efek samping dan penjelasan lainnya. Kegiatan sosialisasi sendiri ikut melibatkan pihak RT, RW, karang taruna, kader PKK, Babinsa dan Babinkamtibmas. Kedua, ketersediaan sumber daya untuk ketersediaan tenaga kesehatan sudah ada dari pihak Dinas Kesehatan dan untuk tenaga dari satgas Covid-19 baik di Kecamatan maupun Kelurahan hanya menyediakan tempat seperti di kantor Kecamatan maupun Kelurahan, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Posyandu serta membantu untuk mengatur terselenggaranya kegiatan vaksinasi agar berjalan dengan lancar. Ketiga, Disposisi meliputi dukungan aparat/ dukungan petugas pelaksana vaksinasi dan komitmen aparat diketahui ketika dimulainya program vaksinasi Covid-19 hingga selesainya program tersebut pihak satgas Covid-19 Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor selalu berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Pemerintah Pusat dalam hal penegakan aturan dan merumuskan kebijakan yang diambil dalam penanganan kasus Covid-19. Keempat, ketersediaan struktur organisasi pelaksana kegiatan vaksinasi menyatakan hubungan antara Kecamatan dengan pihak yang ada di bawahnya kelurahan, RT dan RW termasuk juga satgas Covid-19 saling terintegrasi dan direalisasikan pada program vaksinasi dimana pada pelaksanaan tersebut terlihat saling terhubung tidak ada tumpang tindih. Sehingga, program tersebut mencapai tujuan selaras dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka untuk implementasi kebijakan pada pelaksanaan

vaksinasi menunjukkan nilai 3,85 yang dikategorikan Baik.

Dengan demikian, untuk program vaksinasi yang sedang berjalan maupun yang akan berjalan, keberhasilan program tersebut berhasil berkat adanya peran serta dari masyarakat dan pihak satgas Covid-19 yang ada di Kecamatan Bogor Selatan.

Didalam menjalankan program yang telah dilaksanakan, ada beberapa faktor kendala sehingga mempengaruhi implementasi atau pelaksanaan program tersebut, diantaranya :

Pertama, Pihak Kecamatan masih kurang sosialisasi kepada masyarakat perihal informasi terkait tentang vaksin. Sehingga, tingkat kesadaran masyarakat yang masih kurang masih ada beberapa masyarakat merasa ragu untuk divaksinasi dikarenakan meragukan kehalalan vaksin tersebut dan ada masyarakat yang takut untuk disuntik terkait informasi hoax yang memberitakan terkait efek samping yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi.

Kedua, Kurang strategis lokasi terselenggaranya vaksinasi. Sehingga menyulitkan beberapa masyarakat yang aksesnya terbatas menuju lokasi vaksinasi.

Upaya untuk mengatasi kendala pada program vaksinasi di kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, adalah sebagai berikut:

Pertama, Melakukan vaksinasi door to door guna mempermudah masyarakat termasuk lansia untuk mendapatkan akses vaksinasi.

Kedua, Mengajak masyarakat untuk vaksinasi dengan cara akan diberikan sembako apabila mau di vaksinasi.

Ketiga, Mengadakan vaksinasi Mobile yaitu vaksin keliling untuk menyasar titik tertentu seperti fasilitas umum.

Keempat, Menyediakan akses vaksinasi untuk memudahkan masyarakat seperti sentra vaksin yang diadakan di KinderField School, Jungle Water Park, Mall Boxies, Posyandu dan Puskesmas Pembantu.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program vaksinasi dapat dilihat sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada responden yaitu masyarakat, program vaksinasi yang dilaksanakan akan berhasil mencapai target sasaran apabila pihak Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor ikut berperan aktif membantu dalam mensosialisasikan tujuan yang akan dicapai serta ikut memonitor secara langsung mulai dari rencana, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Maka, partisipasi masyarakat juga akan tumbuh dengan sendirinya karena tujuan yang akan dicapai dipahami oleh masyarakat. Sehingga menghasilkan nilai rata-rata skornya adalah 3,46 yang berarti dalam kategori Baik. Dimensi penilaian tertinggi berada pada dimensi pemanfaatan senilai 3,80 yang masuk kedalam kategori Baik. Hal ini terlihat bahwa hampir semua masyarakat telah melaksanakan vaksinasi sehingga manfaat dari vaksinasi itu sendiri sudah mulai bisa dirasakan oleh masyarakat.

Kedua, Implementasi kebijakan pelaksanaan program vaksinasi dapat dilihat sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada responden yaitu masyarakat apabila program vaksinasi dijalankan dengan baik maka akan tercapai suatu pola pikir masyarakat terkait pentingnya partisipasi terhadap implementasi kebijakan tentang vaksinasi. Sehingga menghasilkan nilai rata-rata skornya 3,85 yang berarti berada pada kategori Baik. Dimensi penilaian tertinggi berada pada dimensi sumber daya senilai 3,89 termasuk yang dikategori Baik. Hal ini terlihat bahwa tenaga kesehatan, ketersediaan vaksin dan logistik serta dukungan sarana dan prasarana yang ada di

Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor dirasa sudah cukup optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan serta pandangan mengenai partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan vaksinasi. Maka, peneliti memberikan masukan berupa saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu : Pertama, Untuk pihak Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor diharapkan mengadakan sosialisasi dan penyuluhan secara berkala. Karena mengingat masih adanya masyarakat yang tidak mau untuk di vaksinasi.

Kedua, Disaat melakukan monitoring hendaknya Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor memberikan informasi terkait vaksinasi yang dilakukan tidak hanya sekali vaksinasi saja melainkan ada beberapa tahap lagi dikarenakan masih ada beberapa masyarakat yang ternyata hanya melaksanakan vaksinasi sekali saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.D, Siti Irine.2012.Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Adenansi, Dhio., Moch Zainuddin., Binahayati Rusyidi.2012.Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.Riset&PKM.Volume 2 Nomor 3.Halaman: 347-353.
- Andriani, Kiki.2021. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Desa Pasar Lembu Kabupaten Asahan.Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Aneta, Asna.2010. Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan di Kota Gorontalo. Jurnal Administrasi Publik. Volume 1 Nomor 1. Halaman: 54-65.
- Ardhana R, Hertati D.2021.Implementasi Kebijakan Penataan Minimarket. Jurnal Governansi 7(2). Halaman: 131-142.



- Elsye, Rosmery.2017. Implementasi Kebijakan Program Raskin Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Miskin di Kelurahan Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Manajemen Pembangunan*. Volume 4 Nomor 1. Halaman: 1-17.
- Fathurrahman, Fadil.2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*.Volume 2(2). Halaman: 251-262.
- Mulyadi, Mohammad. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Volume 7 Nomor 8*. Halaman : 13-18.
- Rakista, Putri Mutiara. 2020. Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar. *Jurnal Administrasi Negara*. Volume 8 Nomor 2. Halaman: 224-232.
- Rohimat, Dadan, Rita Rahmawati dan G. Goris Seran.2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program Kotaku/ PNPM di Kecamatan Ciawi. *Jurnal Governansi*. Volume 3 Nomor 2. Halaman: 71-79.
- Riduwan dan Akdon.2009.Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen.Bandung: Dewa Suci.
- Subarsono.2011. Analisis Kebijakan (Konsep Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2018.Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Siraj, Nurudin., Agus Supriyadi, Nur Amalia Maulidina. 2019. Implementasi Kebijakan Pengembangan dan Pemberdayaan Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Cirebon.*Jurnal Governansi*. Halaman: 47-53.
- Tjilen, Alexander.2019.Konsep, Teori, dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik.Bandung: CV. Hikam Media Utama.
- Wanimbo, Emiro., Selvie Tumengkol., Juliana Tumiwa.2021. Partispasi Masyarakat Dalam Memutus Mata Rantai Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*. Volume 1 Nomor 1. Halaman: 1-10.